

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Ilmu pariwisata sendiri merupakan ilmu disiplin yang ditetapkan baru beberapa tahun lalu sehingga ilmu ini masih tergolong baru, bahkan sebenarnya ilmu ini pun gabungan dari berbagai ilmu disiplin lain, banyak teorinya pun yang diambil dari ilmu lain untuk melengkapi ilmu pariwisata ini. Jadi ilmu pariwisata ini bukan ilmu disiplin yang berdiri sendiri. Di Indonesia sendiri telah muncul beberapa universitas maupun sekolah tinggi yang memiliki atau membuka jurusan Ilmu Pariwisata. Penulis sendiri adalah mahasiswa aktif Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (Stipram) Semester VIII jenjang Strata Satu Jurusan *Hospitality* (Ilmu Kepariwisataan). Stipram sendiri merupakan salah satu sekolah tinggi yang memiliki program studi hospitality atau ilmu kepariwisataan.

Pariwisata sangatlah beragam, di berbagai negara terdapat beberapa jenis wisata yaitu wisata minat khusus, wisata alam, wisata budaya, wisata keagamaan, wisata bahari. Bahkan pariwisata sekarang semakin kompleks karena banyaknya sektor industri yang ikut serta dalam pariwisata yang berperan aktif dalam meningkatkan ekonomi di suatu negara dan berperan penting dalam pembangunan negara maupun objek wisata. Pariwisata juga sangat penting di beberapa negara karena pariwisata lebih unggul dalam memperoleh devisa, memberantaskan kemiskinan, menambahkan lapangan pekerjaan. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sangat banyak objek wisata yang terdiri pulau, gunung, laut, pantai, sungai bahkan beberapa objek wisata minat khusus yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Tidak hanya berbasis alam, Indonesia juga kaya akan budaya, sejarah, dan hal-hal unik yang bisa ditemukan diseluruh pelosok negeri. Pariwisata sendiri merupakan salah satu industri yang telah berkembang dengan pesat di Indonesia sampai dengan saat ini. Bukan hanya sebagai penyumbang devisa terbesar setelah kelapa sawit, bidang pariwisata juga membuka begitu banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Pariwisata di

Indonesia memiliki beberapa keunikan yang berbeda-beda pada tiap destinasi, baik pada wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Diantara ketiga jenis wisata tersebut, wisata budaya menjadi daya tarik paling unggul bagi wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satu bentuk dari wisata budaya adalah wisata kuliner yang dimiliki oleh daerah-daerah atau destinasi wisata yang ada di Indonesia. Kuliner atau makanan khas merupakan makanan yang terdapat satu daerah itu saja dan tidak di temukan di daerah-daerah lain. Makanan atau kuliner daerah ini merupakan bentuk budaya turun temurun dari masyarakat lokal yang membuatnya supaya makanan tersebut menjadi salah satu makanan yang khas dan sudah populer di daerah tersebut. Sehingga, masyarakat luar daerah maupun wisatawan asing yang berkunjung ke daerah tersebut penasaran untuk mencoba makanan khas tersebut.

Salah satu daerah atau destinasi wisata yang berpotensi memiliki keragaman budaya baik alam maupun budaya adalah kota Lamongan Jawa Timur. Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pantai utara Jawa Timur. Sebagian kawasan pesisir berupa perbukitan. Formasi ini merupakan kelanjutan dari rangkaian Pegunungan Kapur Utara. Di bagian tengah terdapat dataran rendah dan bergelombang, dan sebagian tanah berawa. Di bagian selatan terdapat pegunungan, yang merupakan ujung timur dari Pegunungan Kendeng. Sungai Bengawan Solo mengalir di bagian utara. Secara geografis Kabupaten Lamongan terletak pada $6^{\circ}51'$ - $7^{\circ}23'$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}33'$ - $112^{\circ}34'$ Bujur Timur. Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih $1.812,8 \text{ km}^2$ atau $\pm 3.78\%$ dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Dengan panjang garis pantai sepanjang 47 km, maka wilayah perairan laut Kabupaten Lamongan adalah seluas $902,4 \text{ km}^2$, apabila dihitung 12 mil dari permukaan laut.

Selain daya tarik wisata alam dan budaya yang tersaji bagi para wisatawan, kota Lamongan juga memiliki beberapa kuliner khas yang dikenal sebagai ikon kota. Kuliner sendiri merupakan salah satu faktor penting dari kegiatan pariwisata termasuk pariwisata Indonesia. Kota Lamongan sendiri merupakan salah satu kota yang memiliki beberapa jenis kuliner khas yang menjadi daya tarik bagi penikmat kuliner khususnya masyarakat setempat ataupun wisatawan. Beberapa kuliner tersebut diantaranya adalah soto lamongan, rujak

cingur, tahu campur, tahu lontong atau tahu tek-tek, nasi lalapan bebek, ayam lele serta *seafood*, dan yang terakhir adalah nasi boranan.

Diantara beberapa kuliner khas tersebut, penulis memilih nasi boranan sebagai topik atau tema dalam artikel ilmiah ini. Nasi boranan atau *sego* boranan adalah kuliner khas dan tradisional yang otentik dan hanya dijual di kota Lamongan saja, sehingga penulis berharap melalui penulisan artikel ilmiah ini nasi boranan dapat lebih dikenal, berkembang dan menjadi daya tarik spesial bagi wisatawan yang berkunjung ke kota Lamongan nantinya. Selain itu, perlu adanya kerjasama antara masyarakat Lamongan, *stakeholder* serta pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dalam pengembangan beberapa daya tarik wisata, khususnya dalam mengenalkan dan mempromosikan wisata kuliner yakni nasi boranan sebagai salah satu daya tarik wisata dibidang kuliner kota Lamongan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa potensi yang dimiliki oleh nasi boranan sehingga dapat dijadikan daya tarik wisata khususnya wisata kuliner di kota Lamongan Jawa Timur?
2. Bagaimana peran pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dalam memperkenalkan dan mempromosikan nasi boranan?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah penulis dalam melakukan suatu penelitian dengan arah dan maksud yang jelas dan dimengerti serta tidak merembet kepada persoalan lain, adapun batasan masalah tersebut adalah :

1. Potensi nasi boranan sebagai daya tarik dan menjadi ikon makanan tradisional yang otentik bagi kota Lamongan Jawa Timur,
2. Peran pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dalam mempromosikan nasi boranan ini agar lebih dikenal dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah :

1. Penulis dapat mengetahui apa saja potensi nasi boranan sebagai daya tarik wisata di bidang kuliner yang merupakan makanan tradisional Kota Lamongan Jawa Timur.
2. Penulis dapat mengetahui seperti apa peran serta pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dalam mempromosikan dan memperkenalkan nasi boranan sebagai wisata kuliner yang tradisional di Lamongan, Jawa Timur.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu karya ilmiah maka penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pariwisata pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai potensi kuliner dalam pengembangan pariwisata di kota Lamongan Jawa Timur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan, dapat memberikan tambahan informasi tentang potensi kuliner dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.
- b. Bagi Ilmu Pengetahuan, penelitian ini pula diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan bahan kajian serta menjadi salah satu bahan referensi bagi para akademisi dan masyarakat umum.